

Pengembangan perekonomian di kalangan pondok pesantren dengan memberdayakan koperasi pesantren

Annisa Devinia, Peni Indrawati^{1,2}

Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Mojokerto
Email: deviniaannisa@gmail.com peniindrawati72@gmail.com

Kata Kunci: Pesantren, Koperasi Pesantren, Pemberdayaan Ekonomi, Santri, Pengembangan Keterampilan

Keywords: Boarding School, Pesantren Cooperation, Economic Empowerment, Santri, Skill Development

ABSTRAK

Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga sebagai pusat pengembangan keterampilan hidup bagi para santri. Salah satu keterampilan yang penting adalah kemampuan ekonomi, yang dapat diimplementasikan melalui pengelolaan maqshof atau koperasi pesantren. Artikel ini membahas potensi ekonomi pesantren dengan memberdayakan maqshof, khususnya di Pondok Pesantren Al-Hidayah Mujamma' Daar Aby Bakar. Fokus penelitian adalah pada identifikasi masalah yang terkait dengan pengembangan perekonomian di kalangan santri serta strategi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan koperasi. Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan santri dalam pengelolaan maqshof dapat meningkatkan keterampilan ekonomi mereka dan menyediakan sarana untuk memenuhi kebutuhan harian di pesantren. Selain itu, pentingnya pelatihan tambahan mengenai ilmu ekonomi dan bisnis juga disoroti sebagai kunci keberhasilan pengelolaan maqshof.

ABSTRACT

Islamic boarding schools (pesantren) not only serve as religious education institutions but also as centers for developing life skills for students (santri). One essential skill is economic management, which can be implemented through the management of pesantren cooperatives (maqshof). This article discusses the economic potential of pesantren by empowering maqshof, specifically at Al-Hidayah Mujamma' Daar Aby Bakar Islamic Boarding School. The focus of the research is on identifying issues related to the economic development among santri and strategies to enhance the efficiency of cooperative management. The study finds that the involvement of santri in managing the maqshof can improve their economic skills and provide means to meet daily needs at the pesantren. Additionally, the importance of additional training in economic and business knowledge is highlighted as a key factor for the successful management of maqshof.

Pendahuluan

Pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang tinggi ilmu agamanya. Dibawah asuhan kiai, para santri tinggal dan menetap di pondok pesantren. Umumnya, para santri di pondok pesantren dibiasakan dengan kegiatan ubudiyah, seperti shalat berjama'ah, puasa, dzikir, dan lain sebagainya. Pijakan hidup para santri di pondok pesantren adalah Al-qur'an, hadist, dan kitab-kitab salaf. Al-qur'an, hadist, dan kitab-kitab salaf tidak hanya mengajarkan bagaimana cara melakukan kegiatan ubudiyah melainkan juga mengajarkan mengenai cara berakhlaqul karimah, bermuammalah, dan mengetahui sejarah islam (Fathul Qarib, 2020). Akan tetapi, tidak semua santri yang lulus dari pondok pesantren akan menjadi kiai/ulama'. Oleh karenanya, sembari mencari ilmu



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

agama, para santri juga diajarkan mengenai kehidupan bermasyarakat dengan tujuan memiliki pengalaman/bekal sekeluar dari pondok pesantren (Amin, 2018; Nugroho, 2022).

Seiring berjalannya waktu, pengasuh pesantren(kiai) kini membekali para santrinya dengan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun kegiatan ekonomi ini tidak bisa dilakukan seorang diri melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain. Di pesantren kegiatan ekonomi ini bisa menjadi pengabdian santri kepada kiai atau yang biasa disebut dengan *Khidmah*. Diadakannya kegiatan ekonomi ini bertujuan untuk memberi pengalaman kerja pada santri dan untuk memenuhi kebutuhan hidup para santri di pondok pesantren.

Tidak hanya unggul dalam mempelajari ilmu agamanya, kemajuan pesantren juga dilihat dari perkembangan ekonominya. Beternak, berkebun, berdagang, ataupun tenaga jasa merupakan kegiatan ekonomi yang biasanya dilakukan santri. Perdagangan inilah yang termasuk kegiatan ekonomi yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, dan juga kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Bahkan, Islam pun sangat mendorong umatnya agar menguasai ilmu perdagangan, sebab akan bernilai ibadah dan juga sunnah yang diutamakan.

Kini, banyak pesantren yang telah mendirikan koperasi atau selayaknya mini market yang berbasis pesantren seperti, Toko Basmalah yang didirikan pondok pesantren Sidogiri (Sidogiri, 2019). Pendirian koperasi ini sebagai praktik santri dalam melakukan kegiatan ekonomi berupa perdagangan. Koperasi ini tidak hanya sebagai penyongkang keuangan utama di pondok pesantren Sidogiri melainkan dengan tujuan untuk beribadah dan mengamalkan ajaran Rasulullah SAW. Di samping sebagai salah satu sumber pendapatan pesantren dan penyedia kebutuhan sehari-hari bagi santri dan Masyarakat, Kopontren adalah salah satu sarana bagi para santri untuk mengamalkan pengetahuan fikih muamalah yang mereka pelajari dari Kutub *at-Turats* para ulama (Aiunurrofiq, 2023).

Kendati kebanyakan pesantren memposisikan dirinya (hanya) sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan politik. Pengembangan ekonomi dilakukan tidak hanya untuk memberi keterampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak keterampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren tetapi juga memperkuat biaya operasional pesantren (Nurdiana & Segaf, 2023).

Karena berkembang pesatnya perekonomian seperti di pondok pesantren Sidogiri, maka dari situlah pesantren-pesantren lain juga mendirikan maqshof (koperasi) di lingkungan pondok pesantren guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan bagi seluruh santri, maupun Masyarakat pada umumnya (Zulkifli, 2020). Salah satunya adalah maqshof(koperasi) yang berdiri di pondok pesantren Al-Hidayah Mujamma' Dzar Aby Bakar, sebagai UMKM di pondok pesantren dan pembelajaran kegiatan ekonomi untuk para santri.

Pondok pesantren Al-Hidayah Mujamma' Daar Aby Bakar ini terletak di puthuk T, Jl. Air Panas, Padusan, pacet, Mojokerto. Pondok pesantren daar aby bakar ini terletak jauh dari keramaian seperti pasar ataupun toko-toko yang menyediakan kebutuhan santri selama di pondok pesantren. Maka dibangunlah maqshof yang bertempat di pondok pesantren guna memudahkan para santri dalam memenuhi kebutuhannya. Inovasi kewirausahaan ini dilakukan selain untuk memenuhi kebutuhan internal pesantren juga dalam rangka sarana berlatih wirausaha (Puspita & Rahimi, 2020; Yunus, 2008). Namun, di pondok pesantren ini tidak banyak santri yang melakukan kegiatan ekonomi tersebut, dikarenakan padatnya jadwal belajar para santri. Pondok pesantren Al-Hidayah Mujamma' Daar Aby Bakar ini memang diperkhususkan bagi santri untuk mendalami ilmu fiqh dan ilmu alat. Begitupun dengan hafalan santri yang harus mengkhathamkan nadhom alfiyah ibnu malik selama 2 tahun dan nadhom zubad selama 2 tahun.

Adapun identifikasi masalah yang terkait dengan penelitian tentang pengembangan perekonomian di kalangan pondok pesantren dengan memberdayakan maqshof, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pondok pesantren ini mempunyai target dimana para santri bisa mengkhathamkan nadhom alfiyah ibnu malik selama 2 tahun dan nadhom zubad selama 2 tahun, sehingga menyebabkan kurangnya potensi santri terhadap perkembangan koperasi.
2. Koperasi tidak bisa buka sepanjang waktu karena dijaga oleh santri yang memiliki tanggungjawab utama dalam belajar.
3. Pemenuhan kebutuhan santri harus menunggu waktu yang lama karena pondok pesantren terletak jauh dari pusat keramaian ataupun toko-toko.
4. Kurangnya pelatihan santri akan cara bagaimana pengembangan koperasi yang baik.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren daar aby bakar adalah karena keingintahuan peneliti terhadap perkembangan kegiatan ekonomi yang dilakukan para santri.

Pembahasan

1. Pengertian potensi santri terhadap perkembangan koperasi

Kata ‘potensi’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Menurut (Majdi:2018) definisi potensi adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar.

Potensi pondok pesantren memiliki tiga pilar utama yang menjadi potensi besar, yaitu:

1. Kiai
Kiai-ulama pesantren yang dipandang sebagai potensi pesantren yang mempunyai nilai ekonomis, setidaknya dapat kita lihat pada tiga hal: 1) Kedalaman ilmu kiai-ulama. Artinya, figur seorang kiai merupakan magnet (daya tarik) yang luar biasa bagi calon santri untuk berburu ilmu. 2) Pada umumnya, seorang kiai adalah tokoh panutan masyarakat dan pemerintah. Ketokohan seorang kiai ini memunculkan sebuah kepercayaan, dan dari kepercayaan melahirkan akses. 3) Pada umumnya, seorang kiai

sebelum membangun pesantren telah mandiri secara ekonomi, misalnya sebagai petani, pedagang, dan sebagainya. Sejak awal kiai telah mempersiapkan diri secara sungguh-sungguh, tidak hanya dari aspek mental, tetapi juga sosial ekonomi. Jiwa dan semangat entrepreneurship inilah perokonomian pesantren yang mendasari Apabila kemandirian asset jiwa entrepreneurship ini dipadukan, maka hasilnya dapat dijadikan dasar membangun tatanan ekonomi pesantren (Mansur, 2017).

2. Santri

Potensi ekonomi kedua yang melekat pada pesantren adalah para santri. Hal ini dipahami bahwa pada umumnya santri mempunyai potensi/bakat bawaan seperti kemampuan membaca al-Qur'an, kaligrafi, pertukangan, dan lain sebagainya. Bakat bawaan ini sudah seharusnya selalu dipupuk dan dikembangkan agar menjadi prokuktif.

3. Guru/Pendidikan

Santri/murid sudah barang tentu dikenai kewajiban membayar SPP, di samping sumbangan-sumbangan wajib lainnya. Hal tersebut juga digunakan untuk memberikan honor kepada guru. Proses belajar mengajar, diperlukan seperangkat buku, kitab, dan alat-alat tulis. Sehingga dari sini bisa dikembangkan salah satu unit usaha pesantren yang menyediakan sarana belajar tersebut. Misalnya toko buku/kitab, alat tulis, dan photo copy. Belum lagi dari sisi kebutuhan sehari-hari, seperti makan, minum, air, telepon, asrama, pakaian, dan lain sebagainya.

Pondok pesantren Al-Hidayah Mujamma' Daar Aby Bakar ini mempunyai target hafalan dimana santri bisa mengkhatamkan nadhom alfiyah ibnu malik selama 2 tahun dan nadhom zubad selama 2 tahun. Dalam menempuh perjalanan jihad tersebut, kebutuhan santri juga harus terpenuhi. Dengan adanya koperasi yang merupakan tempat dimana santri bisa memenuhi kebutuhannya selama di pondok pesantren. Untuk memenuhi kebutuhan santri dipondok pesantren, maka potensi santri yang harus dilakukan adalah mengembangkan koperasinya dengan memenuhi/ melengkapi barang-barang yang diperlukan santri (Rofi'l, 2021).

2. Kegiatan santri di pondok pesantren

Pondok pesantren Al-Hidayah Mujamma' Daar Aby Bakar merupakan pesantren salaf. Pesantren Salafi, atau Pesantren Salafiyah adalah sebutan bagi pondok pesantren yang mengkaji kitab-kitab kuning (kitab kuno). Pesantren salaf identik dengan pesantren tradisional (klasik) yang berbeda dengan pesantren modern dalam hal metode pengajaran dan infrastrukturnya. Sedangkan metode belajar mengajar di pesantren salaf terbagi menjadi dua yaitu metode sorogan-wetonan/ sorogan-bandongan dan metode klasikal. Metode sorogan (*talaqqi*) adalah system belajar mengajar di mana santri membaca kitab yang dikaji di depan ustaz atau kyai. Sedangkan system wetonan/ bandongan (*halaqoh*) adalah kyai membaca kitab yang dikaji sedang santri menyimak, mendengarkan dan memberi ma'na (terjemah lafadz-perlafadz beserta posisi lafadz dari segi i'rab) pada kitab tersebut.

Di pesantren ini, para santri disibukkan dengan kegiatan belajar mengajar, seperti madrasah diniyah, sorogan, dan musyawarah. Kegiatan belajar mengajar ini bertujuan untuk menambah pengetahuan santri akan ilmu agama dan nantinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena padatnya jadwal belajar santri, membuat

koperasi pondok pesantren tidak bisa buka sepanjang waktu. Maka, perlu adanya penjagaan koperasi secara bergantian bagi santri yang sudah lulus dan masih dalam proses belajar.

3. Lokasi pondok pesantren

Pondok pesantren Al-Hidayah Mujamma' Daar Aby Bakar merupakan pesantren salaf yang berdiri sejak tahun 2020. Pesantren ini terletak di puthuk T, Jl. Air Panas, Padusan, pacet, Mojokerto. Pesantren ini berdekatan dengan kafe-keafe ataupun wisata-wisata. Jarak tempuh menuju pasar ataupun toko-toko juga sangat jauh. Karena letaknya yang berdekatan dengan wisata-wisata, mempengaruhi harga jual pasaran (harga jual mahal). Dunia pemasaran saat ini berkembang demikian pesan dan dapat memanfaatkan media internet (Ainurrafiq, 2022; Yunus, 2010). Sehingga jika pihak koperasi ingin melengkapi/memenuhi barang-barang koperasi bisa pergi ke pasar besar yang harganya jauh lebih murah atau bisa melalui pembelanjaan online. Keberadaan koperasi ini berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan santri yang mendesak.

4. Penambahan wawasan santri mengenai ilmu ekonomi

Pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan islam. Di pesantren, telah diajarkan mengenai ilmu-ilmu agama dengan berlandaskan al-qur'an, hadist, dan *kutubus salaf* (kitab-kitab salaf). Dalam al-qur'an, hadist, dan *kutubus salaf* tidak hanya mengejarkan mengenai kegiatan ubudiyah saja, melainkan kegiatan ekonomi, seperti jual beli yang termaktub dalam kitab *fatkhul qorib* pada bab *kitaabu ahkamil buyu'* (*Fathul Qorib*, 2020). Dari pembelajaran tersebut, santri bisa mempraktikkannya dalam hal yang berkaitan dengan jual beli berdasarkan syari'at islam. Namun tidak hanya itu, santri juga perlu tahu bagaimana cara mengembangkan bisnis yang baik dan menghitung laporan keuangan (Segaf, 2022). Oleh karenanya, santri harus diberi tambahan mengenai ilmu ekonomi atau seminar-seminar tentang berbisnis.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan ekonomi merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan *maqshof* (koperasi) adalah koperasi yang merupakan tempat dimana santri bisa memenuhi kebutuhannya selama di pondok pesantren. Untuk memenuhi kebutuhan santri dipondok pesantren, maka potensi santri yang harus dilakukan adalah mengembangkan koperasinya dengan memenuhi/melengkapi barang-barang yang diperlukan santri. Karena padatnya jadwal belajar santri, membuat koperasi pondok pesantren tidak bisa buka sepanjang waktu. Maka, perlu adanya penjagaan koperasi secara bergantian bagi santri yang sudah lulus dan masih dalam proses belajar. Jika pihak koperasi ingin melengkapi/memenuhi barang-barang koperasi bisa pergi ke pasar besar yang harganya jauh lebih murah atau bisa melalui pembelanjaan online karena pemenuhan koperasi ini berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan santri yang mendesak.

Dari pembelajaran tersebut, santri bisa mempraktikkannya dalam hal yang berkaitan dengan jual beli berdasarkan syari'at islam. Namun tidak hanya itu, santri juga perlu tahu bagaimana cara mengembangkan bisnis yang baik dan menghitung laporan keuangan.

Oleh karenanya, santri harus diberi tambahan mengenai ilmu ekonomi atau seminar-seminar tentang berbisnis.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'anul Karim.
- Ainurrofiq, M. (2023). Prospek Rijan Laundry dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam: Studi pada Rijan Laundry Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2).
- Ainurrofiq, M. (2022). Analisis efek Islamic marketing mix terhadap volume penjualan pada Warung Makan Dapur M'riah Mojokerto. *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1).
- Amin, M. (2018). Santri dan Ekonomi: Perspektif dan Implementasi. Bogor: IPB Press.
- Departemen Agama RI. (2015). Pendidikan Pesantren di Indonesia. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Fatkhul Qorib. (2020). *Kitabu Ahkamil Buyu'*. Kairo: Darul Kutub.
- Majdi, A. (2018). Potensi Ekonomi Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Salafiyah. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Mansur, A. (2017). Kiai dan Santri: Figur dan Peran dalam Pembangunan Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, T. (2022). Ekonomi Islam dalam Perspektif Pendidikan Pesantren. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Nurdiana, ilfi and Segaf, Segaf (2023) Exploring perceptions and elements of entrepreneurial behavior in pesantren: understanding fundamental concepts of entrepreneurial behavior. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7 (3). pp. 962-972. ISSN 25495720 <http://repository.uin-malang.ac.id/16681/>
- Puspita, H. R., & Rahimi, R. (2020). Optimalisasi Dana Infaq Produktif Berbasis Kewirausahaan Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet. *Fadzat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1).
- Rofi'i, A. (2021). Pengelolaan Koperasi Pesantren: Strategi dan Tantangan. Malang: UIN Malang Press.
- Wahyudi, S., Puspita, H. R., & Ramadhani, I. P. (2021). Bauran Pemasaran Rijan Mineral Water dan Pengarunya terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di Mojokerto. *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2).
- Segaf, Segaf (2022) Moslempreneurship: nurturing the entrepreneurial behaviour of Islamic boarding school students in Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6 (5). pp. 1936-1944. ISSN 2717-7564 <http://repository.uin-malang.ac.id/10902/>
- Sidogiri, M. (2019). Praktik Ekonomi Syariah di Koperasi Pesantren. Surabaya: PT. Sidogiri Press.
- Yunus, M. (2010). Inovasi dan kreativitas dalam pemasaran. Malang: UIN Maliki Pres.
- Yunus, Moh. (2008) Islam dan kewirausahaan inovatif. UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 979-24-3033-4 <http://repository.uin-malang.ac.id/1409/>
- Zulkifli, H. (2020). Koperasi Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Berbasis Komunitas. Bandung: Al-Mawardi Institute.

